

Bimbingan Teknis Penerapan Jatidiri Koperasi (Program Perkuatan bagi Pengurus Koperasi Primer dan Sekunder di Jawa Barat)

Yuanita Indriani

Universitas Koperasi Indonesia

yuanita_indriani@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Skala usaha koperasi di wilayah provinsi Jawa Barat, cukup heterogen, baik dari sisi skala usaha maupun jenis usaha dan jumlah anggotanya. Skala usaha koperasi tidak berarti bahwa koperasi tersebut dapat memberi manfaat tertinggi bagi anggotanya, karena seringkali terdapat koperasi dengan skala usaha besar, namun kurang memberi manfaat bagi anggotanya, karena koperasi dikelola tidak sesuai dengan jatidiri koperasi. Hal ini yang mendorong Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat untuk memberikan bimbingan teknis kepada Pengurus Koperasi agar dapat mengelola koperasi sesuai dengan jatidiri Koperasi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikemas dalam kegiatan Bimbingan Teknis dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan/atau menyempurnakan pengelolaan usaha dan organisasi koperasi agar koperasi dapat memberikan manfaat setinggi-tingginya bagi anggota, sehingga pada kegiatan bimbingan teknis ini lebih kepada kegiatan penyadaran para pengurus koperasi bahwa mengelola organisasi dan usaha koperasi berbeda dengan mengelola perusahaan bukan koperasi, koperasi harus dapat menciptakan manfaat yang setinggi-tingginya bagi anggota, koperasi merupakan organisasi pembelajaran dan pendemokrasian, sehingga keputusan strategis koperasi harus dilakukan melalui Rapat Anggota. Pada akhir sesi bimbingan teknis, setiap anggota menyusun rencana aksi untuk memperbaiki dan menyempurnakan pengelolaan organisasi dan usaha koperasi agar sesuai dengan jatidiri koperasi yang pada akhirnya dapat diharapkan bahwa koperasi akan memberi manfaat tertinggi bagi anggotanya dan menjadi gerakan ekonomi rakyat.

Kata Kunci: Bimbingan Teknik, Jatidiri koperasi; manfaat koperasi

ABSTRACT

The business scale of cooperatives in the province of West Java is quite heterogeneous, both in terms of business scale and type of business, and the number of members less beneficial to its members, because the cooperative is managed not in accordance with the identity of the cooperative. This has prompted the Office of Cooperatives and UMKM of West Java Province to provide technical guidance to Cooperative Management so that they can manage cooperatives in accordance with Cooperative identity. Community Service Activities that are packaged in Technical Guidance activities are carried out with the aim of improving and/or perfecting the management of cooperative businesses and organizations so that cooperatives can provide the highest possible benefits for members so that this technical guidance activity is more about awareness activities for cooperative Management that managing cooperative organizations and businesses are different from managing non-cooperative companies, cooperatives must be able to create the highest possible benefits for members, cooperatives are learning and democratizing organizations, so cooperative strategic decisions must be made through member meetings. At the end of the technical guidance session, each member draws up an action plan to improve and improve the management of the cooperative's organization and business so that it conforms to the identity of the cooperative, in the end, can be expected that the cooperative will provide the highest benefits for its members and become a people's economic movement.

Keywords: Technical Guidance, Cooperative Identity; Cooperative Benefit

I. PENDAHULUAN

Koperasi yang oleh para pendiri negeri ini, keberadaannya diharapkan dapat menjadi soko guru perekonomian nasional, hingga saat ini belum dapat menunjukkan eksistensinya, hal ini diindikasikan oleh masih rendahnya kontribusi koperasi pada perekonomian nasional. Merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik, jumlah koperasi di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 127.846 unit, dengan kontribusi bisnis koperasi terhadap PDB Indonesia berada pada kisaran angka 5,1 persen.

Definisi koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, salah satunya menggariskan bahwa “ Sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar asas kekeluargaan”. Pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan kontribusi koperasi pada PDB yang masih sangat rendah, menunjukkan bahwa koperasi Indonesia belum menjadi gerakan ekonomi rakyat, hal ini juga diperkuat dengan jumlah anggota koperasi di Indonesia hanya mencapai angka sekitar 14 persen dari total jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022.

Jika kondisi di atas dikaitkan dengan jumlah koperasi pada tahun 2022, sebanyak 130.354 unit (BPS, 2023), maka dapat diduga bahwa skala usaha koperasi relatif kecil, dan anggota pada masing-masing koperasi pun jumlahnya tidak banyak. Kenyataan ini didukung oleh berbagai hasil penelitian yang dilakukan pada berbagai jenis koperasi, yang menyimpulkan bahwa pada umumnya koperasi di Indonesia memiliki skala usaha kecil, dengan jumlah anggota yang juga kecil. Namun demikian, di lain pihak, terdapat koperasi dengan skala usaha besar, dengan jumlah anggota yang juga banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, juga terbukti telah memberikan manfaat tertinggi untuk anggotanya.

Keragaan koperasi di wilayah Provinsi Jawa Barat juga menunjukkan hal serupa, di mana

terdapat koperasi dengan skala usaha besar, serta dapat memberi manfaat tertinggi bagi anggotanya, juga terdapat koperasi dengan skala usaha kecil dan berupaya keras untuk memberi manfaat bagi anggotanya, namun di lain pihak terdapat koperasi dengan skala besar, namun kurang memberi manfaat bagi anggotanya, koperasi dikelola tidak sesuai dengan jatidiri koperasi. Hal ini yang mendorong Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat untuk memberikan bimbingan teknis kepada Pengurus Koperasi agar dapat mengelola koperasi sesuai dengan jatidiri Koperasi.

Maksud dilaksanakannya kegiatan bimbingan teknis mengenai implementasi jatidiri bagi para Pengurus koperasi di Jawa Barat adalah agar koperasi Jawa Barat dapat mengembangkan kegiatan organisasi dan usahanya sesuai dengan jatidiri koperasi, dikelola dengan menerapkan nilai dan prinsip koperasi untuk memberikan manfaat tertinggi bagi anggotanya. Tujuan dilaksanakannya bimbingan teknis ini adalah agar Koperasi di Jawa Barat dapat menjadi gerakan ekonomi rakyat dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Jawa Barat.

Output dari kegiatan bimbingan teknis ini adalah meningkatnya pemahaman 40 orang peserta bimbingan teknis, dalam implementasi jatidiri koperasi untuk mengembangkan organisasi dan usaha koperasi. *Outcome* dari bimbingan teknis ini adalah Koperasi di Jawa Barat melaksanakan kegiatan organisasi dan usahanya sesuai dengan jatidiri koperasi, sehingga diharapkan bahwa koperasi di Jawa Barat dapat menjadi gerakan ekonomi rakyat Jawa Barat.

II. METODE

Bimbingan teknis ini diselenggarakan dengan tujuan untuk (1) membenahi dan menyempurnakan pengelolaan organisasi dan usaha koperasi yang belum sesuai dengan jatidiri koperasi; dan (2) mengajak Pengurus

koperasi untuk mengelola organisasi dan usaha koperasi yang sesuai dengan jatidiri koperasi;

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan bimbingan teknis, berbagai hal penting yang diperhatikan oleh penyelenggara kegiatan bimbingan teknis ini adalah:

Rekrutmen peserta

Peserta bimbingan teknis ini adalah 40 (empat puluh) orang Pengurus Koperasi dengan lingkup kerja Provinsi Jawa Barat, yaitu Pengurus Koperasi yang wilayah kerjanya mencakup sekurang-kurangnya tiga kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jawa Barat. Peserta bimbingan teknis berasal dari pengurus Koperasi Primer dan juga terdapat beberapa orang yang menjadi Pengurus dari Koperasi Sekunder.

Organisasi peserta

Seluruh peserta diorganisasikan ke dalam satu kelas, yang dipimpin oleh seorang Ketua Kelas yang bertugas sebagai pemimpin kelas dan sebagai nara hubung dengan penyelenggara pelatihan, selain itu diharapkan bahwa ketua kelas dapat menjadi katalis dari para peserta pasca pelatihan agar kegiatan belajar tidak terbatas hanya sampai kegiatan bimbingan teknis ini selesai.

Substansi bimbingan teknis

Substansi bimbingan teknis meliputi:

1. Bagaimana mengelola kelembagaan koperasi sesuai dengan definisi, prinsip dan nilai koperasi;
2. Bagaimana praktik manajemen keanggotaan, kepengurusan, dan pengawasan koperasi yang saat bimbingan teknis terjadi, dihubungkan dengan bagaimana seharusnya;
3. Menemukanali permasalahan manajemen koperasi yang belum sesuai dengan jatidiri koperasi;
4. Upaya yang harus dilakukan agar koperasi berkembang dan memberi manfaat tertinggi bagi anggotanya.

Action Commitment dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Bimbingan teknis diakhiri dengan mengidentifikasi berbagai upaya yang segera akan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi dan usaha koperasi yang sesuai dengan jatidiri koperasi dan memberikan manfaat tertinggi bagi anggotanya.

Teknik Penyampaian Materi

Upaya peningkatan efektivitas bimbingan teknis ini, salah satunya dilakukan dengan pemilihan teknik penyampaian materi, agar peserta mau dan mampu menyampaikan kondisi pengelolaan organisasi dan usaha koperasi yang sebenarnya, mau menerima dan mengakui kesalahan pengelolaan organisasi dan usaha koperasi yang selama ini telah dan/atau sedang dilakukan dan yang terpenting mau melakukan perbaikan dan penyempurnaan agar koperasi dapat memberikan manfaat tertinggi bagi anggotanya, baik manfaat ekonomi maupun manfaat sosial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dikemas dalam kegiatan bimbingan teknis ini ditujukan untuk merubah mekanisme dan sistem pengelolaan organisasi dan usaha koperasi dari yang tidak sesuai dengan jatidiri koperasi, berubah menjadi pengelolaan organisasi dan usaha koperasi yang sesuai dengan jatidiri koperasi, sehingga dapat diharapkan bahwa koperasi akan dapat memberikan manfaat tertinggi bagi anggotanya dan pada akhirnya koperasi dapat menjadi gerakan ekonomi masyarakat Jawa Barat khususnya, dan Indonesia pada umumnya.

Materi yang disampaikan pada kegiatan PKM ini secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Materi pengenalan, dengan tujuan untuk mengajak peserta mengenal bagaimana dan apa tujuan koperasi, serta bagaimana peran pengurus untuk mencapai tujuan koperasi; pada bagian ini disampaikan materi:
 - a. dasar pengelolaan koperasi sesuai jatidiri koperasi;
 - b. Manfaat koperasi bagi anggota dan bagaimana menciptakan manfaat koperasi bagi anggota;



Gambar 1
Sesi Penyampaian Materi

2. Menemukanali kesenjangan pengelolaan organisasi dan usaha koperasi yang saat ini dilakukan dengan yang seharusnya yaitu pengelolaan organisasi dan usaha koperasi yang sesuai dengan jatidiri koperasi, pada bagian ini disampaikan materi:
 - a. Bagaimana kita mengelola anggota koperasi?
 - b. Bagaimana memilih Pengurus koperasi?
 - c. Bagaimana mengawasi koperasi?
 - d. Siapa yang harus melangani koperasi?
 - e. Memanfaatkan layanan usaha koperasi hak atau kewajiban anggota?
 - f. Pertanyaan lain yang berkembang dari pertanyaan yang diajukan sebagai pemicu diskusi.



Gambar 2
Sesi Tanya Jawab

3. Diskusi pro dan kontra

Berbagai pertanyaan yang diajukan dan jawaban dari peserta memicu diskusi yang sangat menarik, yang dapat disimpulkan bahwa sebenarnya pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh para pengurus yang menjadi peserta bimbingan teknis, pada umumnya berjalan mengalir seperti jalannya air, pengetahuan pengelolaan koperasi diperoleh tidak utuh, dan tidak jarang banyak menyimpang dari yang seharusnya, pengelolaan usaha koperasi dilakukan sebagaimana layaknya pengelolaan usaha pada sebuah perusahaan bukan koperasi, anggota tidak dianggap sebagai pelanggan koperasi dan memiliki kewajiban untuk melangganinya. Seluruh topik yang disajikan memicu pro dan kontra, yang pada akhirnya mengerucut pada kesadaran bahwa mengelola organisasi dan usaha koperasi memiliki perbedaan yang cukup signifikan dan memiliki karakteristik yang khusus, sehingga diperlukan berbagai perubahan dan penyempurnaan pada praktik di masing-masing koperasi.

4. *Action Commitment* dan Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Tahap ini diperlukan untuk memberi ruang kepada peserta dalam merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan pasca mengikuti kegiatan bimbingan teknis ini, setiap peserta menguraikan permasalahan yang terjadi pada praktik pengelolaan koperasi saat mengikuti bimbingan teknis, dan menuliskan rencana perbaikan apa yang akan dilakukan, dilengkapi dengan tahapan dan strategi pelaksanaannya.

5. Keaktifan Peserta

Seluruh peserta terlibat aktif dalam kegiatan penyampaian materi dan diskusi, bahkan seringkali terjadi diskusi di saat materi diberikan, hingga akhir pelaksanaan bimbingan teknis, seluruh peserta aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti, mensintesis permasalahan dan mencari alternatif jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya serta menuangkannya dalam RTL.

6. Waktu dan Tempat

Bimbingan teknis ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 7 dan 8 Maret 2023, bertempat di Takashimaya Hotel Jalan Grand Hotel no 35 Lembang, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391.

IV. SIMPULAN DAN SARAN.

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikemas dalam kegiatan Bimbingan Teknis ini adalah:

1. Pengurus koperasi pada umumnya tidak memiliki pemahaman yang utuh untuk mengimplementasikan jatidiri koperasi dalam praktik berkoperasi, hal ini ditunjukkan oleh pemahaman peserta yang sangat beragam terhadap pemaknaan kelembagaan dan usaha koperasi, prinsip serta nilai koperasi, sehingga dalam implementasinya pun seringkali menyimpang dari yang seharusnya; hal yang paling menonjol adalah mekanisme dan sistem pemilihan pengurus, pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan serta pengawasan koperasi;
2. Pada umumnya pengurus beranggapan bahwa indikator koperasi yang baik adalah Sisa Hasil Usaha (SHU), semakin tinggi SHU sebuah koperasi, semakin baik koperasi tersebut dikelola; hal ini belum tentu benar, karena harus dikaitkan dengan bagaimana koperasi tersebut dapat memberikan manfaat setinggi-tingginya bagi anggotanya.
3. Keinginan untuk mengimplementasikan jatidiri koperasi terlihat jelas pada peserta bimbingan teknis, dan pada umumnya mereka merasa bahwa kegiatan semacam ini sangat perlu dan penting untuk diselenggarakan.

Saran

Dari kegiatan bimbingan teknis yang diselenggarakan dapat direkomendasikan berbagai hal sebagai berikut:

1. Kegiatan bimbingan teknis dengan peserta yang lebih homogen sebagaimana dilakukan pada pelaksanaan bimbingan teknis ini menjadi hal yang penting untuk terus diperhatikan, mengingat kegiatan semacam ini memang sangat diperlukan oleh Pengurus koperasi;
2. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dan penyuluhan kepada para pendiri koperasi, sehingga pengelolaan koperasi yang menyimpang dari jatidiri koperasi dapat dikurangi dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana berkoperasi bagi para pendiri koperasi, sehingga koperasi yang baru dibentuk sudah dapat menjalankan pengelolaan organisasi dan usaha sesuai dengan jatidiri koperasi.

BIBLIOGRAFI

Blanchard Scott and Homan Madeleine. 2004. *Coaching Secrets of The Top Executives*, Alih Bahasa Ayu Soetopo Schiner. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.

Hanel, Alfred, 1994, *Dual or Double Nature of Cooperatives* (dalam International Handbook of Cooperative organizations); Vandenhoeck & Ruprecht, Gottingen.

Hanel, Alfred, 1989, *Organisasi Koperasi*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

ICA, 2001. *Jatidiri Koperasi (Prinsip-Prinsip Koperasi untuk Abad ke-21*. Jakarta: LSP2I,

<https://www.krjogja.com/peristiwa/read/491633/kontribusi-koperasi-terhadap-pdb-di-indonesia-masih-rendah>

<https://www.google.com/search?q=definisi+koperasi+menurut+uu&oq=definisi+koperasi+&aqs=chrome.4.69i57j0i512i5j0i22i30i3.6633j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<https://www.google.com/search?q=jumlah+koperasi+di+indonesia+2022&oq=jumlah+koperasi+&aqs=chrome.2.0i20i263i512j69i57j0i512i5j69i60.5671j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>